



## **Analisis Asesmen Pecandu Narkoba Dengan Metode *Profile Matching* Pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau**

**Soni<sup>1</sup>, Ricinur<sup>2</sup>, Harun Mukhtar<sup>3</sup>**

Email: <sup>1</sup>soni@umri.ac.id, <sup>2</sup>ricinur@strudent.umri.ac.id, <sup>3</sup>harunmukhtar@umri.ac.id

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2</sup>Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

Diterima: 01 Juni 2021 | Direvisi: 09 Juni 2021 | Disetujui: 13 Juni 2021

©2021 Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer,  
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

### **Abstrak**

Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau merupakan instansi yang khusus menangani permasalahan narkoba, salah satu langkah penanganan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan melakukan rehabilitasi agar pecandu narkoba bisa sembuh dari ketergantungan narkoba. Rehabilitasi bagi pecandu narkoba sangat penting dilakukan, hal ini dilakukan agar dapat mengurangi atau menghilangkan ketergantungan untuk menggunakan narkoba, sehingga dalam proses rehabilitasi pasien bisa menghilangkan ketergantungan dengan narkoba. Setelah proses rehabilitasi dilakukan penilaian asesmen pada pasien untuk menentukan apakah dapat dilakukan rawat jalan atau rawat inap, untuk melakukan asesmen pecandu narkoba dapat digunakan menerapkan metode *profile matching*, metode *profile matching* secara garis besar merupakan sebuah proses membandingkan antara kriteria pasien ke dalam kebutuhan yang dapat dijadikan acuan, sehingga dapat diketahui perbedaan kebutuhan, semakin kecil nilai gap yang di hasilkan nilai bobotnya semakin besar memiliki peluang untuk kesesuaian antara kriteria individual dengan kebutuhan yang di jadikan acuan.

**Kata kunci:** *profile matching, asesmen, rehabilitasi*

## ***Analysis of Drug Addicts Assessment Using Profile Matching Method at the National Narcotics Agency of Riau Province***

### **Abstract**

The National Narcotics Agency of Riau Province is an agency that specializes in dealing with drug problems, one of the steps for handling drug abuse is to carry out rehabilitation so that drug addicts can recover from drug dependence. Rehabilitation for drug addicts is very important, this is done in order to reduce or eliminate dependence to use narcotics, so that in the rehabilitation process the patient can eliminate dependence on narcotics. After the rehabilitation process, an assessment of the patient is carried out to determine whether it can be done outpatient or inpatient, to conduct an assessment of drug addicts can be used to apply the *profile matching* method, the *profile math* method in outline is a process of comparing the patient's criteria into needs that can be used as reference, so that the difference in needs can be known, the smaller the gap value generated by the weight value, the greater the opportunity for conformity between individual criteria and the needs that are used as a reference.

**Keywords:** *profile matching, asesmen, rehabilitasi*

## 1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia khususnya di Provinsi Riau masih menjadi permasalahan yang tidak kunjung tuntas. Dalam waktu kurun lima tahun terakhir, permasalahan ini mejadi kian marak dan kompleks, bahkan pangsa pasar narkoba juga sudah masuk kedalam lingkungan sekolah. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna dan/atau pecandu narkoba secara signifikan seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak pidana kejahatan peredaran gelap narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya.

Kebijakan dalam pencegahan dan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, disamping dengan menggunakan teori-teori represif dan preventif, tidak kalah pentingnya ialah dengan menggunakan strategi pengobatan dan rehabilitasi. Hal ini mengandung pemikiran bahwa para korban penyalahgunaan narkotika, tidak hanya sekedar dianggap sebagai pelaku tindak pidana, akan tetapi juga dianggap sebagai korban kejahatan yang memerlukan penyembuhan dan rehabilitasi.

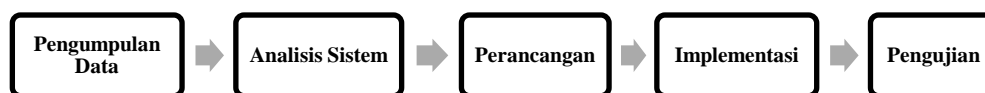
Berbagai kebijakan lahir dari pemerintah untuk mencegah, menanggulangi, mengobati dan pemberantasan narkotika itu sendiri, begitupun berbagai regulasi peraturan perundang-undangan yang telah dilahirkan, diantaranya pengobatan terhadap pecandu dan penyalahguna narkotika yang didasari dari Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan Peraturan Kepala BNN Nomor 11 Tahun 2014 Tentang tata cara penanganan tersangka dan/atau terdakwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika kedalam Lembaga Rehabilitasi. Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi medis merupakan suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika, sedangkan Rehabilitasi sosial merupakan suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dan kehidupan masyarakat.

Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau merupakan instansi yang khusus menangani permasalahan narkoba, salah satu langkah penanganan penyalahgunaan narkoba yaitu dengan melakukan rehabilitasi agar pecandu narkoba bisa sembuh dari ketergantungan narkoba. Dalam proses penyembuhan ketergantungan narkoba pasien harus mendekam dalam panti rehabilitasi pecandu narkoba. Hal ini dilakukan agar pecandu terisolir dari mendapatkan narkoba dan mengikuti kegiatan terapi. Apabila proses terapi telah dilalui maka akan dilakukan asesmen apabila hasil penilaian menunjukkan pasien telah sembuh makan dapat dilakukan rawat jalan, namun jika tidak maka tetap dilakukan karantina lanjutan sampai pecandu dinyatakan sembuh.

Untuk melakukan asesmen pecandu narkoba dapat digunakan menerapkan metode profile matching, metode profile mathcing secara garis besar merupakan sebuah proses membandingkan antara kriteria pasien ke dalam kebutuhan yang dapat dijadikan acuan, sehingga dapat diketahui perbedaan kebutuhan, semakin kecil nilai gap yang di hasilkan nilai bobotnya semakin besar memiliki peluang untuk kesesuaian antara kriteria individual dengan kebutuhan yang di jadikan acuan.

## 2. METODE PENELITIAN

Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis asesmen pecandu narkoba dengan metode profile matching pada BNN Pekanbaru. akan digambarkan pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1. Metodologi Penelitian

### 2.1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan memahami referensi yang berhubungan dengan sistem pengambilan keputusan yang akan dibuat dan browsing di internet untuk mendapat data dan informasi yang diperlukan untuk sisem yang akan dibuat.

### 2.2. Analisis Sistem

Analisa sistem dalam sebuah perancangan sistem sangat dibutuhkan sebuah analisa sistem yang bertujuan untuk menganalisa sebuah sistem informasi yang berjalan dan kemudian membuat sebuah analisa tentang sistem yang baru yang akan dibuat, mulai dari perancangan ouput, perancangan input, desain file dan sistem.

### 2.3. Perancangan Sistem

Perancangan sistem adalah sebuah tahap awal dalam perancangan sebuah sistem yang akan dibuat yang akan dibahas dalam tahap perancangan sistem ini meliputi hal perancangan input, perancangan output, desain file dan program yang sangat berperan penting dalam hal merancang system. Perancangan sistem yang akan digunakan untuk mengembangkan aplikasi ini adalah *Unified Modelling Language* (UML). UML adalah bahasa standar yang digunakan untuk memvisualisasikan proses analisis dan desain berorientasi objek. Permodelan visual membantu untuk menangkap struktur dan kelakuan dari objek, mempermudah penggambaran interaksi antara elemen-elemen dalam sistem dan mempertahankan konsistensi antara desain dan implementasi dalam pemrograman.

## 2.4. Implementasi

Implementasi sistem dilakukan dari tahap awal hingga akhir proses yang diterangkan secara menyeluruh dan terperinci, antara lain masukan semua file sistem ke dalam webserver, membuat database.

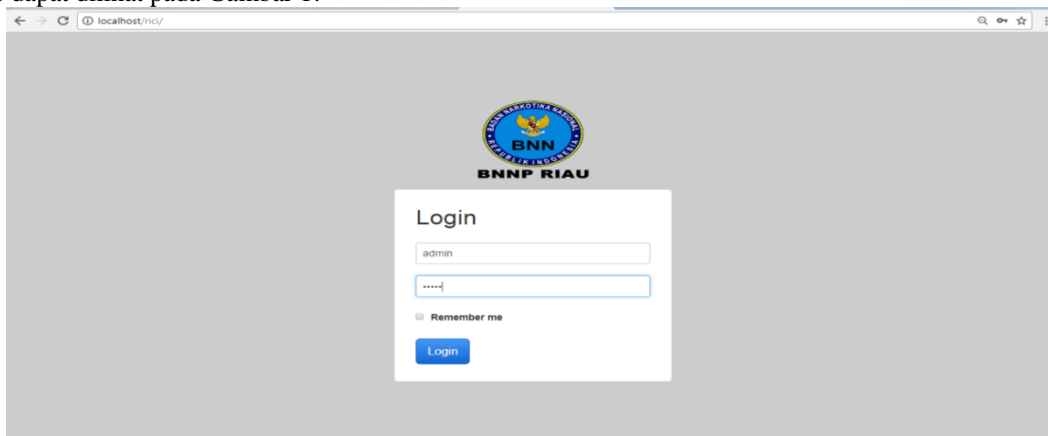
## 2.5. Pengujian dan Hasil

Sistem yang telah diimplementasikan ke dalam bahasa pemrograman harus dilakukan pengujian, agar dapat dideteksi jika terdapat kegagalan dalam sistem tersebut.

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1. Tampilan Halaman Login

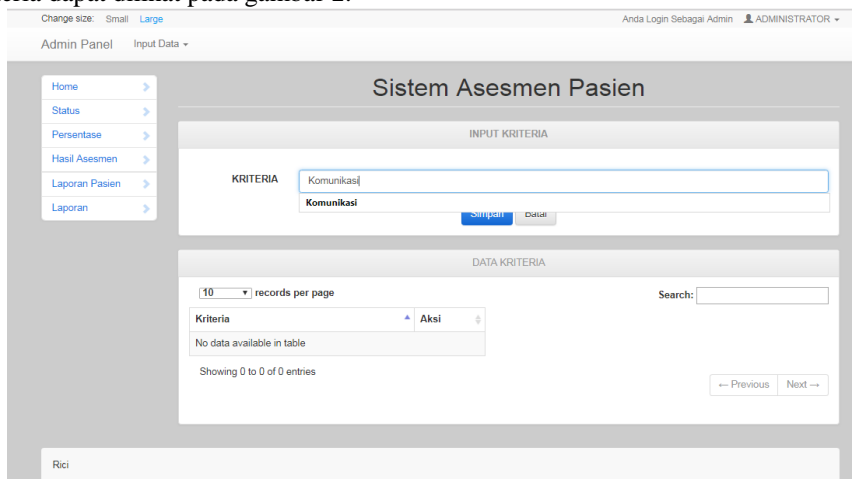
Sebelum pengguna menggunakan sistem setiap pengguna harus melakukan login terlebih dahulu. Adapun tampilan halaman login dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Halaman Home

## 3.2. Tampilan form input kriteria

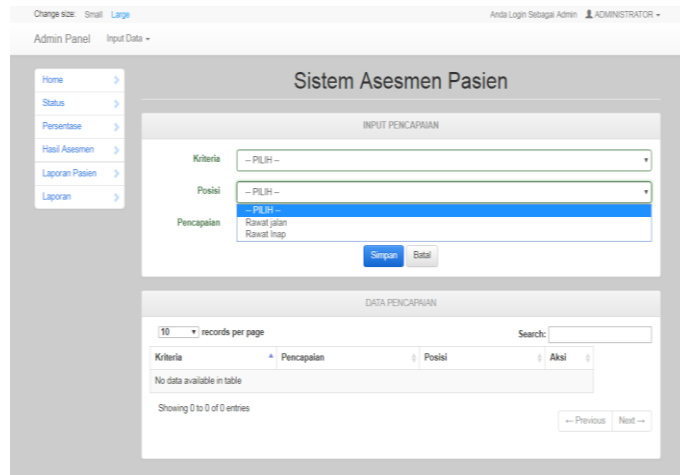
Input criteria digunakan untuk menambahkan criteria asesmen. Data yang disimpan akan masuk kedalam table kriteria. Tampilan form input kriteria dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan form input dan kriteria

## 3.3. Tampilan form input pencapaian

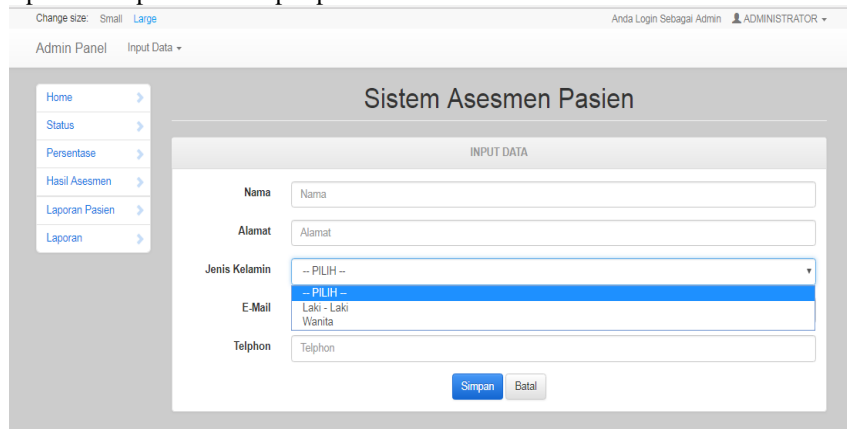
Form input pencapaian digunakan untuk memasukkan nilai target yang harus dicapai pasien, nilai ini menjadi poin tertinggi yang harus didapatkan oleh pasien. Gambar 3 merupakan tampilan form input pencapaian



Gambar 3. Tampilan form input pencapaian

### 3.4. Tampilan form input pasien

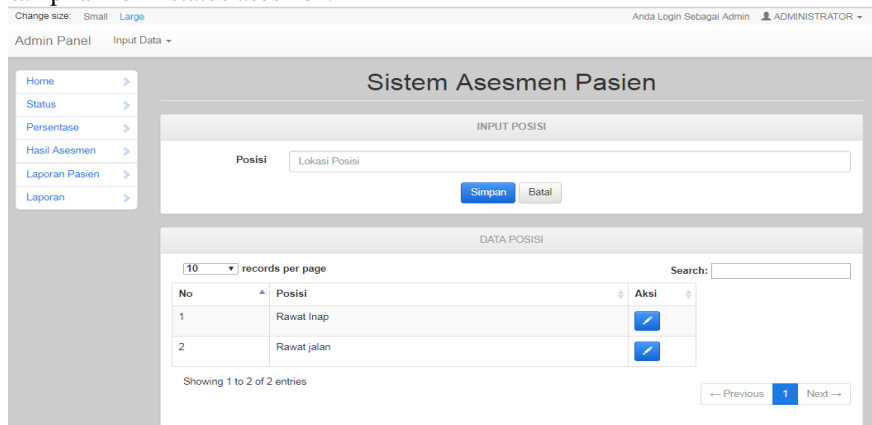
Form ini digunakan untuk menambahkan data pasien ke dalam sistem, data yang dimasukkan akan disimpan dalam tabel alternative. Gambar 4. merupakan tampilan form input pasien.



Gambar 4. Tampilan form input pasien

### 3.5. Tampilan form status asesmen

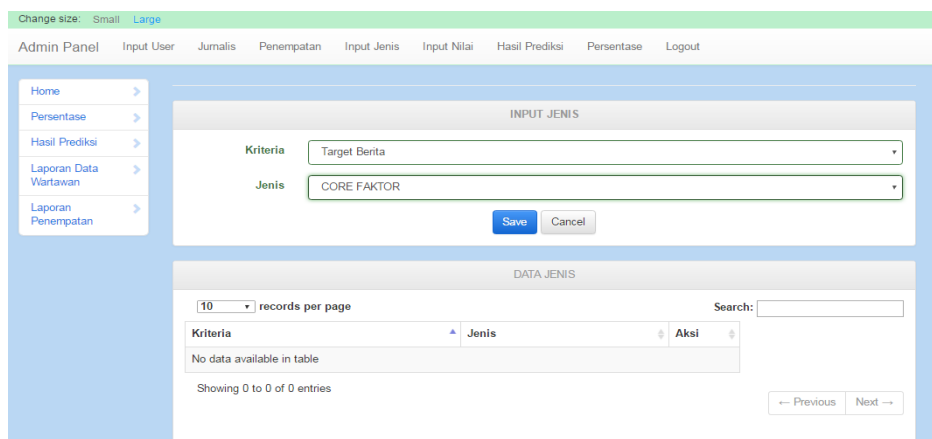
Form ini digunakan untuk menambahkan status asesmen pasien, data yang dimasukkan akan disimpan di table penempatan. Gambar 5. merupakan tampilan form status asesmen.



Gambar 5. Tampilan form status asesmen

### 3.6. Tampilan form Jenis kriteria

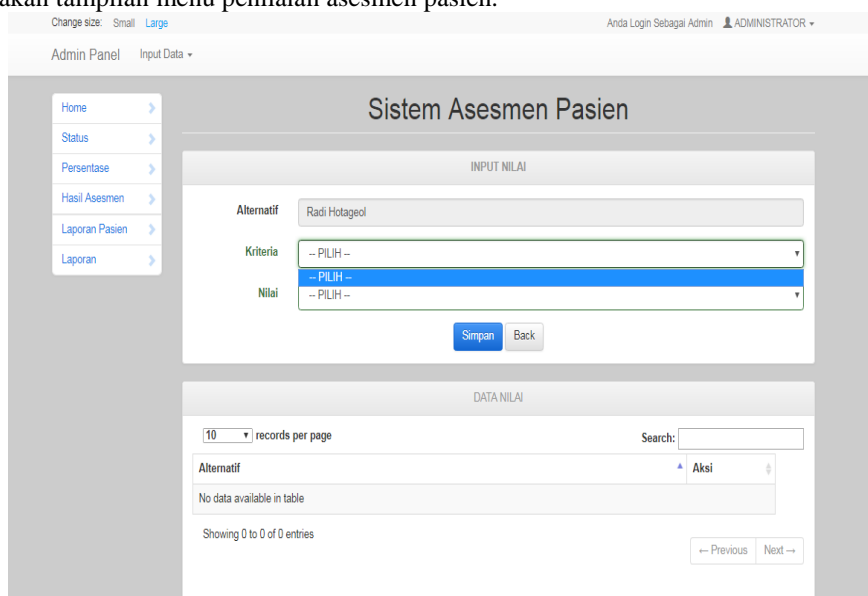
Form ini digunakan untuk jenis factor dari kriteria, data yang dimasukkan akan disimpan di table jenis. Gambar 6 merupakan tampilan form input jenis kriteria.



Gambar 6. Tampilan form jenis kriteria

### 3.7. Tampilan Penilaian Asesmen Pasien

Menu ini digunakan untuk menampilkan hasil penilaian pasien. Menu ini dihasilkan setelah admin memasukan penilaian terhadap pasien. Form ini digunakan untuk memasukan nilai hasil asesmen dari pasien kedalam sistem, sehingga terdata di dalam sistem Gambar 7. merupakan tampilan menu penilaian asesmen pasien.



Gambar 7. Tampilan Penilaian Asesmen Pasien

Berdasarkan hasil pengujian terhadap sistem, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dapat membantu untuk memberikan penilaian asesmen pasien sesuai dengan criteria penilaian dan memudahkan memberikan keputusan dalam menentukan hasil asesmen.

## 4. KESIMPULAN

Analisa asesmen penelitian ini dirancang untuk membantu memberikan penilaian asesmen sesuai dengan kriteria yang telah diberikan dan hasil akhir asesmen digunakan sebagai bahan untuk membantu pengambilan keputusan terkait rekomendasi rehabilitasi pecandu narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Kadir. 2010. Pengenalan Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta.
- [2] Adi Binarso, Yusi, Adi Sarwoko, Eko, Bahtiar, Nudin, 2012, Pembangunan Sistem Informasi Alumni Berbasis Web Pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Diponegoro, CV. Andi Publisher.
- [3] Alvian, Vita, Setyo Astuti, Ely, Andrie Asmara Rosa 2017 . Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Lokasi Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Anggota Calon Paskibraka Menggunakan Metode Topsis, Jurnal Informatika Polinema.
- [3] Firdaus, I., Amien, J. Al, & Soni, S. (2020). *Jurnal Computer Science and Information Technology ( CoSciTech )*. 1(2), 44–49.

- [4] Fran's Dwi Saputra Atmanagara , Rekyan Regasari Mardi Putri , Sutrisno 2017 . Implementasi Metode Profile Matching untuk Seleksi Penerimaan Anggota Asisten Praktikum (Studi Kasus : Laboratorium Pembelajaran Kelompok Praktikum Basis Data FILKOM), Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer.
- [5] Muftilasari, Chita, Nasution Helfi, Irwansya M. Azhar ,2016, Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kpr Perumahan Dengan Metode Profile Matching, Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Justin.
- [6] Pemerintah Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- [7] Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional, 2011. Peraturan Kepala BNN Nomor 11 Tahun 2014 Tentang tata cara penanganan tersangka dan/atau terdakwa pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika kedalam Lembaga Rehabilitasi
- [8] Puji Hastuti, Rulia, Eka Purnama, Bambang, Uly Wardati Indah ,2015, Sistem Penjualan Berbasis Web (E-Commerce) Pada Tata Distro Kabupaten Pacitan, Jurnal Bianglala Informatika.
- [9] Raharjo, Budi. 2011. Membuat Database Menggunakan MySql. Bandung : Informatika.
- [10] Warman, Indra, Zani Atma ,2013, Rekayasa Web Untuk Pemesanan Handphone Berbasis Jquery Pada Permata Cell, Jurnal Momentum.
- [11] Wardani, R., Fuad, E., & Soni, S. (2019). Implementasi Floyd Warshall dalam Menentukan Rute Terpendek Menuju Halte Trans Metro Pekanbaru. 1(1).